



TRIWULAN IV - 2021

KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN TRIWULAN IV 2021 MENINGKAT



Kinerja Sektor Industri Pengolahan

Kinerja sektor Industri Pengolahan triwulan IV 2021 terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi. Hal itu tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 50,17%, meningkat dari 48,75% pada triwulan III 2021. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh komponen pembentuk PMI-BI, dengan indeks tertinggi pada komponen Volume Produksi, Volume Total Pesanan dan Volume Persediaan Barang Jadi. Berdasarkan subsektor, peningkatan terjadi pada mayoritas subsektor, dengan indeks tertinggi pada Makanan, Minuman dan Tembakau (51,84%), Logam Dasar Besi dan Baja (51,80%), Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki (50,98%), serta Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya (50,66%). PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor Industri Pengolahan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang positif dan meningkat dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 0,50%.



Ekspansi Kegiatan Usaha

Peningkatan kinerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan berlanjut pada triwulan I 2022. PMI-BI triwulan I 2022 diperkirakan sebesar 53,83%, lebih tinggi dari capaian pada triwulan sebelumnya. Peningkatan PMI-BI didorong seluruh komponen pembentuknya, terutama Volume Produksi, Volume Total Pesanan, Volume Persediaan Barang Jadi dan Jumlah Karyawan yang berada pada fase ekspansi. Mayoritas subsektor diperkirakan akan meningkat, dengan indeks tertinggi pada subsektor Logam Dasar Besi dan Baja (54,06%), Makanan, Minuman dan Tembakau (53,86%) serta Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya (53,40%).

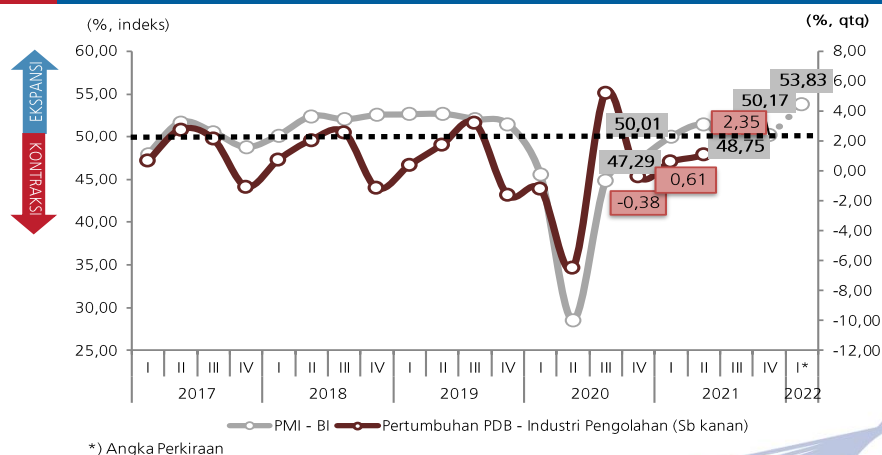
Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia

PMI-BI pada triwulan IV-2021 mengindikasikan kinerja Industri Pengolahan meningkat dan berada pada fase ekspansi.

Kinerja Industri Pengolahan terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi pada triwulan IV-2021. Hal ini tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 50,17% atau berada pada fase ekspansi (indeks >50), meningkat dari 48,75% pada triwulan sebelumnya. Pada triwulan I-2022, kinerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan melanjutkan tren peningkatan dengan capaian PMI-BI sebesar 53,83%, meningkat dari 50,17% pada triwulan IV-2021 (Grafik 1).

Grafik 1

Prompt Manufacturing Index (PMI) – BI dan Pertumbuhan Triwulanan PDB Industri Pengolahan

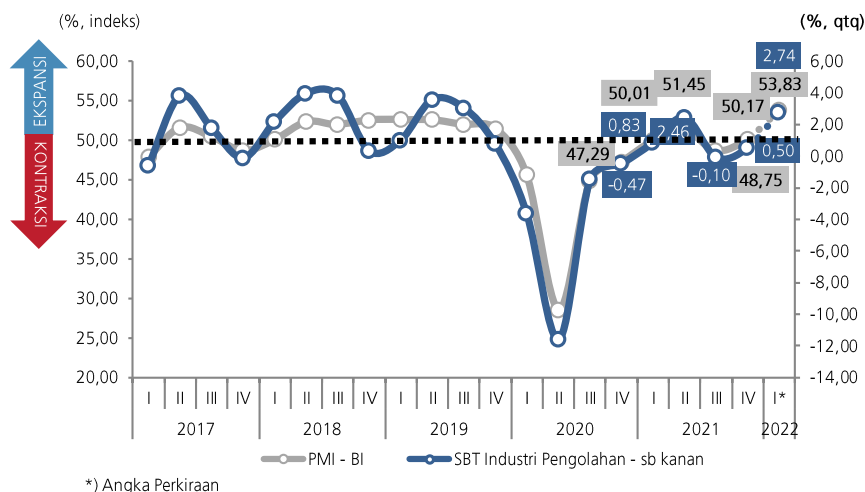


Peningkatan PMI-BI sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor Industri Pengolahan hasil SKDU.

Peningkatan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan triwulan IV-2021 dan perkiraan triwulan I-2022 hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). Hal tersebut sebagaimana tercermin dari SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan hasil SKDU triwulan IV-2021 dan perkiraan triwulan I-2022 yang masing-masing meningkat menjadi sebesar 0,50% dan 2,74% (Grafik 2).

Grafik 2

Prompt Manufacturing Index (PMI)-BI & SBT SKDU Industri Pengolahan



Indikator Pembentuk PMI – BI

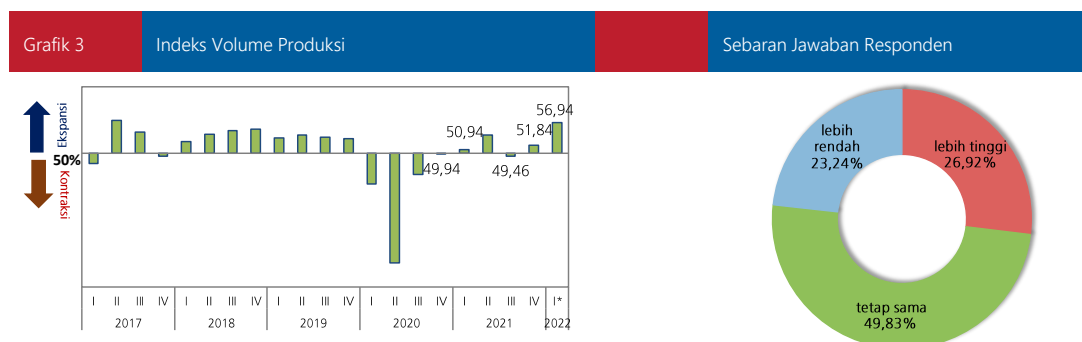
Peningkatan PMI-BI triwulan IV-2021 didorong peningkatan pada seluruh komponen pembentuknya.

Berdasarkan komponen pembentuknya, peningkatan PMI-BI pada triwulan IV-2021 terjadi pada seluruh komponen, terutama komponen Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi dan Volume Total Pesanan yang berada pada fase ekspansi dan tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan PMI-BI pada triwulan laporan didorong oleh sejumlah aktivitas yang meningkat seiring dengan pelonggaran PPKM dan perayaan HBKN Natal dan libur akhir tahun sehingga mendorong permintaan masyarakat.

A. Volume Produksi

Pada triwulan IV-2021, volume produksi tercatat meningkat dan berada pada level ekspansi dengan indeks sebesar 51,84%, lebih tinggi dari 49,46% pada triwulan sebelumnya. Responden menyampaikan bahwa peningkatan Volume Produksi tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat saat HBKN Natal dan libur akhir tahun, serta adanya pelonggaran PPKM sesuai aturan pemerintah di sejumlah daerah. Peningkatan Volume Produksi terjadi pada sebagian subsektor, terutama subsektor Logam Dasar Besi dan Baja, Makanan, Minuman dan Tembakau, Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki, serta Alat Angkut, Mesin & Peralatannya.

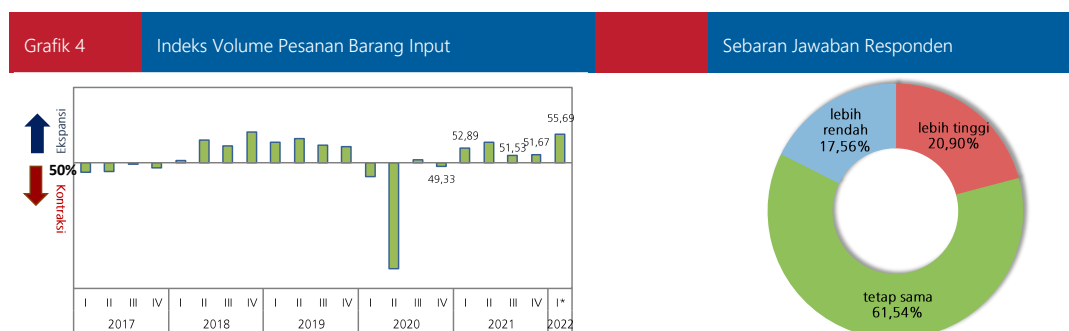
Pada triwulan I-2022, Volume Produksi diperkirakan kembali meningkat dengan indeks sebesar 56,94% sejalan dengan prakiraan meningkatnya permintaan (Grafik 3). Peningkatan tersebut terjadi pada berbagai subsektor, dengan indeks tertinggi pada subsektor Logam Dasar Besi dan Baja, Pupuk, Kimia & Barang dari Karet, serta Makanan, Minuman dan Tembakau.



B. Volume Pesanan Barang Input

Komponen Volume Pesanan Barang Input tercatat berada dalam fase ekspansi dan mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya Volume Produksi. Indeks Volume Pesanan Barang Input tercatat sebesar 51,67%, lebih tinggi dari 51,53% pada triwulan III-2021. Peningkatan Volume Pesanan Barang Input terjadi pada sebagian subsektor, terutama subsektor Alat Angkut, Mesin & Peralatannya, Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki, serta Logam Dasar Besi dan Baja.

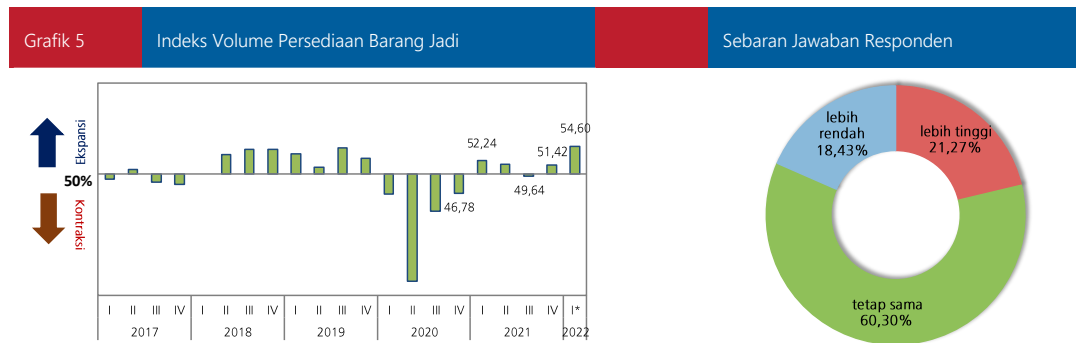
Pada triwulan I-2022, responden memprakirakan volume pesanan barang input akan meningkat dengan indeks sebesar 55,69% (Grafik 4). Peningkatan tersebut terjadi pada berbagai subsektor, antara lain Makanan, Minuman dan Tembakau, Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya, serta Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki.



C. Volume Persediaan Barang Jadi

Volume Persediaan Barang Jadi menunjukkan peningkatan pada triwulan IV-2021 sejalan dengan kinerja Volume Produksi dengan indeks 51,42% atau berada pada fase ekspansi, meningkat dari 49,64% pada triwulan III-2021. Peningkatan Volume Persediaan Barang Jadi terjadi pada sejumlah subsektor a.l Logam Dasar Besi dan Baja, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki.

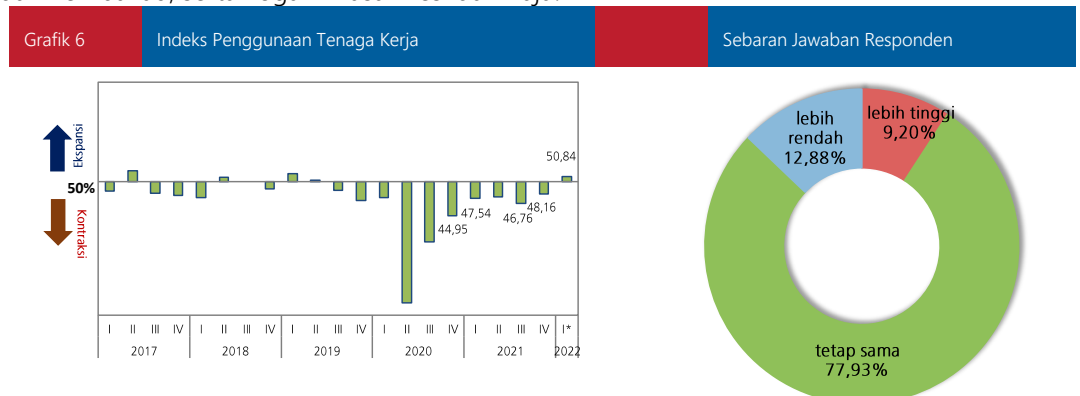
Sementara itu, pada triwulan I-2022, komponen Volume Persediaan Barang Jadi diprakirakan meningkat dengan indeks 54,60% seiring dengan peningkatan Volume Produksi dan Volume Pesanan Barang Input (Grafik 5). Peningkatan diprakirakan juga terjadi pada sejumlah subsektor a.l Kertas dan Barang Cetak, Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya, serta Pupuk, Kimia & Barang dari Karet.



D. Penggunaan Tenaga Kerja

Pada triwulan IV-2021, penggunaan tenaga kerja tercatat membaik sejalan dengan meningkatnya aktivitas produksi pada periode tersebut. Indeks Jumlah Tenaga Kerja triwulan IV-2021 tercatat sebesar 48,16%, meski masih berada pada fase kontraksi namun lebih tinggi dibandingkan 46,76% pada triwulan sebelumnya. Subsektor yang tercatat meningkat dan berada pada fase ekspansi adalah subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, Kertas dan Barang dari Kertas dan Semen & Barang Galian Non Logam.

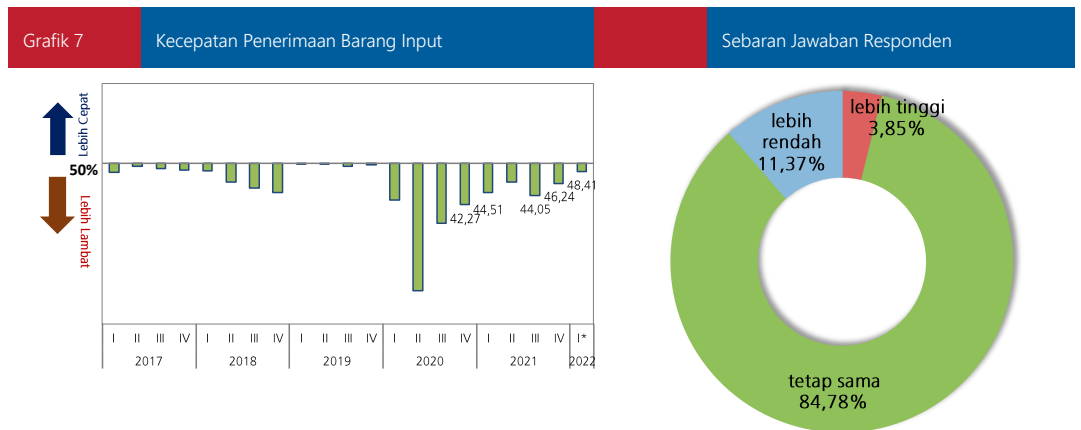
Pada triwulan I-2022, penggunaan tenaga kerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan akan kembali meningkat dan berada pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 50,84% (Grafik 6). Peningkatan tersebut sejalan dengan aktivitas produksi yang kembali meningkat. Subsektor yang tercatat meningkat dan berada diatas threshold-nya a.l subsektor Alat Angkut, Mesin & Peralatannya, Semen & Barang Galian Non Logam, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Logam Dasar Besi dan Baja.



E. Kecepatan Penerimaan Barang Input

Komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input pada triwulan IV-2021 juga tercatat membaik meski masih berada pada fase kontraksi, dengan indeks sebesar 46,24% (Grafik 7). Peningkatan Kecepatan Penerimaan Barang Input diindikasikan sejalan dengan pelonggaran PPKM sehingga mendukung jalur distribusi meski masih sedikit tertahan disebabkan tingginya curah hujan di triwulan laporan. Peningkatan juga terjadi pada sejumlah subsektor a.l Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Semen & Barang Galian Non Logam meski masih berada pada level kontraksi.

Pada triwulan I-2022, komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input diindikasikan membaik dengan indeks sebesar 48,41%, meski masih berada pada fase kontraksi (indeks <50). Peningkatan juga terjadi pada sejumlah subsektor a.l Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya dan Kertas dan Barang Cetak.



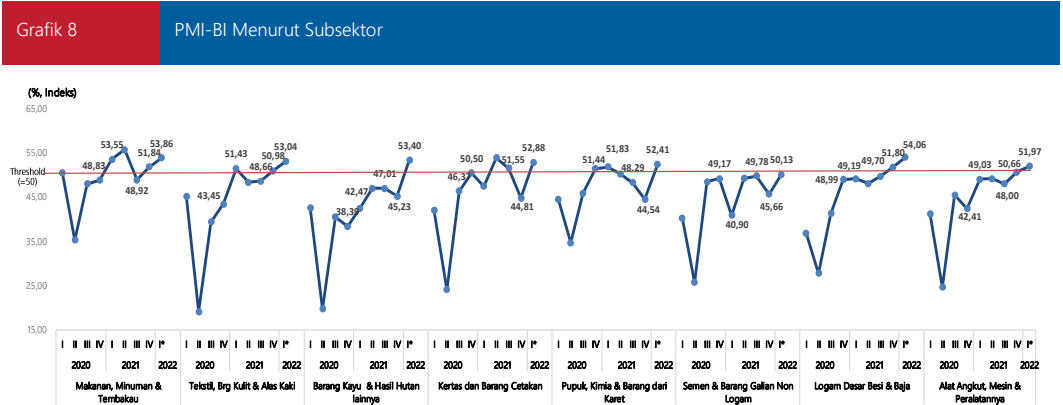
PMI – BI Menurut Subsektor Ekonomi

Peningkatan kinerja terindikasi terjadi pada mayoritas subsektor di triwulan IV-2021.

Pada triwulan I-2022 mayoritas subsektor kembali mengalami peningkatan kinerja.

Berdasarkan subsektor, peningkatan kinerja PMI-BI triwulan IV-2021 terjadi pada mayoritas subsektor Industri Pengolahan (Grafik 8). Sejumlah subsektor tercatat berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau (51,84%), Logam Dasar Besi dan Baja (51,80%), Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki (50,98%), serta Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya (50,66%).

Pada triwulan I-2022, kinerja PMI-BI diperkirakan kembali mengalami peningkatan pada mayoritas subsektor. Peningkatan tertinggi terjadi pada subsektor Logam Dasar Besi dan Baja (54,06%), Makanan, Minuman dan Tembakau (53,86%) serta Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya (53,40%).



*) Ket: Angka Perkiraan

Tabel 1

Prompt Manufacturing Index – BI
(% Indeks)

Periode		Komponen					PMI - BI
		Volume Produksi	Volume Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja	
2010	I	51,50	46,54	47,85	49,81	49,72	48,94
	II	57,51	48,26	46,79	49,36	52,84	51,38
	III	53,04	50,00	47,48	49,83	49,04	50,17
	IV	55,12	49,75	46,28	48,84	48,76	50,29
2011	I	49,11	46,18	46,67	48,70	46,42	47,28
	II	56,35	49,91	48,43	49,48	50,61	51,40
	III	54,21	50,51	47,98	49,58	48,91	50,64
	IV	53,89	51,07	47,18	48,44	49,22	50,56
2012	I	51,15	47,51	47,07	47,96	49,73	48,85
	II	59,64	51,39	47,57	50,26	51,65	52,82
	III	50,00	48,86	47,36	50,26	49,47	49,18
	IV	54,51	49,08	46,78	49,54	46,69	49,66
2013	I	50,18	45,41	45,76	48,23	46,64	47,18
	II	59,86	50,10	48,51	50,80	50,10	52,37
	III	51,12	49,23	47,41	48,97	47,07	48,97
	IV	57,99	55,17	47,37	50,66	48,87	52,99
2014	I	49,83	46,66	48,63	49,74	49,40	48,60
	II	59,80	50,00	48,47	51,38	50,38	52,43
	III	52,78	47,29	48,24	50,37	48,98	49,45
	IV	53,25	45,93	47,20	49,73	48,73	48,89
2015	I	41,89	45,08	45,12	49,87	46,04	44,96
	II	60,03	44,96	47,75	50,39	47,91	50,28
	III	46,32	45,94	46,32	49,34	46,10	46,46
	IV	52,64	45,11	47,67	49,02	47,44	48,23
2016	I	47,20	45,21	47,35	49,04	46,61	46,69
	II	59,08	50,22	48,39	52,42	50,22	52,38
	III	52,39	47,01	48,28	48,95	47,01	48,74
	IV	55,12	51,04	48,64	48,08	48,56	50,91
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I	50,94	52,89	44,51	52,24	47,54	50,01
	II	54,20	54,03	46,57	51,63	47,68	51,45
	III	49,46	51,53	44,05	49,64	46,76	48,75
	IV	51,84	51,67	46,24	51,42	48,16	50,17
2022	I*	56,94	55,69	48,41	54,60	50,84	53,83

*) Ket: Angka Perkiraan

Tabel 2

Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sektor Ekonomi
(% Indeks)

Subsektor	2018				2019				2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I*
Makanan, Minuman & Tembakau	48,95	62,13	55,22	62,74	52,19	54,95	52,35	52,47	50,44	35,30	48,00	48,83	53,55	55,74	48,92	51,84	53,86
Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki	53,24	55,46	51,94	60,22	49,42	50,95	50,53	49,71	45,19	19,10	39,43	43,45	51,43	48,36	48,66	50,98	53,04
Barang Kayu & Hasil Hutan lainnya	53,03	55,53	52,08	53,18	47,61	45,97	48,51	50,36	42,59	19,75	40,49	38,39	42,47	46,97	47,01	45,23	53,40
Kertas dan Barang Cetak	48,55	55,89	60,54	53,50	54,06	52,75	54,34	49,01	42,03	24,11	46,37	50,50	47,50	53,88	51,55	44,81	52,88
Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	50,89	55,40	53,18	51,75	49,88	53,34	55,84	51,48	44,48	34,71	45,88	51,44	51,83	50,24	48,29	44,54	52,41
Semen & Barang Galian Non Logam	47,03	50,44	52,68	56,77	50,53	47,49	53,19	57,43	40,26	25,76	48,49	49,17	40,90	49,24	49,78	45,66	50,13
Logam Dasar Besi & Baja	55,38	54,41	54,25	54,43	43,94	48,70	50,05	50,53	36,89	27,81	41,32	48,99	49,19	48,06	49,70	51,80	54,06
Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	41,61	52,32	52,31	63,20	51,40	52,57	53,01	47,14	41,28	24,63	45,50	42,41	49,03	49,17	48,00	50,66	51,97

*) Ket: Angka Perkiraan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (output), ketenagakerjaan, kecepatan waktu pengiriman dari pemasok, dan volume persediaan. Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index diatas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan dibawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. PMI-BI triwulan IV-2021 dihitung dari 598 responden di sektor industri pengolahan.